

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

INA MACHLA ASAFILA<sup>1</sup> MUH. WASITH ACHADI<sup>2</sup>

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: [23204012029@student.uin-suka.ac.id](mailto:23204012029@student.uin-suka.ac.id) ; [wasith.achadi@uin-suka.ac.id](mailto:wasith.achadi@uin-suka.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai implementasi kurikulum merdeka, hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, pengembangan komponen tujuan, materi, metode dan evaluasi di SMAN 1 Banguntapan. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif-deskriptif dengan desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengembangan kurikulum dan materi PAI pada Kurikulum Merdeka dalam konteks Lembaga pendidikan ini. Sumber data yang digunakan ada 2 yakni sumber data primer meliputi guru PAI SMAN 1 Banguntapan dan untuk sumber data sekunder yaitu berbagai literatur yang berkaitan dengan teori pengembangan kurikulum dan materi PAI dalam kurikulum merdeka. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dengan metode analisis tematik Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Banguntapan meliputi beberapa langkah yakni Pendekatan pembelajaran berbasis siswa, Penekanan pada penguatan karakter, Pembelajaran Kontekstual, Penggunaan Penilaian Otentik, Kegiatan Religi dan Ekstrakurikuler, serta Kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum merdeka pada PAI terdapat hambatan salah satunya yaitu Dari segi materi yang guru belum begitu memahami. Pembelajaran berdeferensiasi di SMAN 1 Banguntapan mengedepankan pemahaman terhadap keragaman kemampuan dan minat siswa. Dengan menggunakan berbagai metode dan strategi, baik itu tugas yang disesuaikan. komponen tujuan pembelajaran (TP) intinya yaitu tujuan pembelajaran harus disinkronkan terhadap materi atau dengan kondisi dari peserta didik. Guru memberikan nilai dilihat dari penerapan akhlakunya. Penerapan metode pada pengajaran materi PAI di SMAN 1 Banguntapan yaitu guru menggunakan metode pengejaran berbasis digital. Pengembangankomponen evaluasi kurikulum merdeka n yaitu dengan adanya refleksi yang dilakukan setiap selesai pembelajaran.  
**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Mata Pelajaran PAI

### ABSTRACT

This study examines the implementation of the independent curriculum, obstacles in the implementation of the independent curriculum, the development of objectives, materials, methods and evaluation components at SMAN 1 Banguntapan. This research method using qualitative-descriptive with a case study design allows researchers to explore the development of PAI curriculum and materials on the Independent Curriculum in the context of this educational institution. The data sources used are 2, namely primary data sources including PAI teachers of SMAN 1 Banguntapan and secondary data sources, namely various literatures related to curriculum development theory and PAI materials in the independent curriculum. The data collection techniques are interviews, observation and documentation. Based on the findings, the implementation of the independent curriculum in PAI subjects at SMAN 1 Banguntapan includes several steps, namely the student-based learning approach, emphasis on strengthening character, contextual learning, use of authentic assessment, religious and extracurricular activities, and freedom and flexibility in learning. In the implementation of the independent curriculum in PAI, there are obstacles, one of which is in terms of material that teachers do not really understand. Differentiated learning at SMAN 1 Banguntapan prioritizes

Copyright (c) 2024 EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran

understanding the diversity of students' abilities and interests. By using various methods and strategies, whether it is a task that is assigned to the students.

**Keywords:** Independent Curriculum; Learning Islamic Religion Education

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kokoh. Untuk menghadapi tantangan zaman serta menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memperkenalkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Kurikulum ini bertujuan memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini berdampak pada penerapan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi pembelajaran, serta penilaian berbasis kompetensi yang lebih holistik, dengan fokus pada pengembangan kompetensi, keterampilan, dan karakter siswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran yang sangat strategis dalam pendidikan di Indonesia. PAI bukan hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berpedoman pada nilai-nilai Islam yang rahmatan lil-'alamin. Dalam Kurikulum Merdeka, PAI berperan penting untuk membangun keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pembelajaran PAI diharapkan mampu mengintegrasikan pemahaman agama dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga tidak hanya menjadi sebuah pelajaran teoretis, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Fadhilah, 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI diharapkan lebih fleksibel dan kontekstual. Ini memberikan makna bahwasannya guru PAI diberikan sebuah kebebasan untuk merumuskan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa, baik dari segi konten, metode, maupun penilaiannya. Hal ini memberikan peluang terhadap siswa untuk belajar melalui pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif, seperti Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning), agar siswa memiliki kemampuan untuk menghubungkan antara nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata (Kemendikbudristek, 2021).

Di SMAN 1 Banguntapan merupakan salah satu sekolah negeri dengan populasi siswa yang memiliki latar belakang beragam, penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI menjadi sebuah tantangan menarik. Sekolah ini diharapkan dapat memaksimalkan kurikulum untuk memperkuat identitas agama, karakter, dan kemampuan sosial siswa melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pelajaran PAI di SMAN 1 Banguntapan menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan keberagaman karakter siswa, kemampuan guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan diferensiasi, dan kebutuhan untuk menyelaraskan materi pelajaran dengan konteks lokal dan global yang terus berkembang. Namun, di sisi lain, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi guru PAI untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang bisa mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada PAI adalah bagaimana mengintegrasikan aspek pengembangan karakter dan spiritualitas dengan

Copyright (c) 2024 EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran

kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Dengan memberikan kebebasan dalam merancang proses pembelajaran, guru PAI di SMAN 1 Banguntapan dapat menggunakan berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai agama dalam konteks yang lebih aplikatif dan kontekstual.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan untuk menggali secara mendalam persepsi guru PAI di SMAN 1 Banguntapan tentang pengembangan kurikulum dan materi PAI pada kurikulum merdeka. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan sudut pandang partisipan dan situasi kontekstual di lapangan (Creswell, 2014). Penelitian ini menggunakan desain studi kasus karena berfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu SMAN 1 Banguntapan. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi praktik penerapan kurikulum merdeka pada materi PAI secara mendalam dan spesifik dalam konteks madrasah ini. Partisipan penelitian adalah guru PAI yang aktif terlibat dalam proses belajar mengajar di SMAN 1 Banguntapan. Sumber data yang digunakan ada 2 yakni sumber data primer meliputi Guru PAI SMAN 1 Banguntapan dan untuk sumber data sekunder yaitu berbagai literatur yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan materi PAI pada kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik (Braun, V., & Clarke, 2006), di mana data dikoding untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, pembelajaran PAI harus mendorong siswa untuk bersikap kritis dalam berpikir. Kedua, pembelajaran ini harus relevan dengan konteks zaman sekarang dan memiliki manfaat praktis bagi siswa. Ketiga, penting juga bahwa pembelajaran PAI mampu menumbuhkan kreativitas siswa. Selain itu, pembelajaran harus mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif. Terakhir, pembelajaran PAI harus membangun kepercayaan diri siswa (Darise, 2021). Selain itu, guru PAI harus mampu menganalisis capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala BSKAP No. 33 Tahun 2022, dan mengubahnya menjadi tujuan pembelajaran Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Banguntapan yaitu pada tahun 2022. Pada tahun pertama hanya kelas 10 dan sekarang sudah naik ke kelas XI. Untuk implementasinya yaitu materi antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka berbeda yang tadinya materi ada di kelas XI atau XII itu diroling ke kelas X jadi materinya berkesinambungan misal materi Kelas X nanti di lanjut ke kelas XI selanjutnya materi kelas XI dapat dilanjut ke kelas XII atau memungkinkan juga materi yang tadinya ada di kelas XII bisa berpindah ke kelas X. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Banguntapan meliputi beberapa langkah yakni yang sesuai dengan jenjang dan fase perkembangan siswa.

### **1. Pendekatan pembelajaran berbasis siswa**

Pembelajaran diorientasikan pada minat, bakat, dan potensi masing-masing siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Pembelajaran PAI difokuskan pada bagaimana siswa dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui metode diskusi, proyek, dan problem-solving. Misalnya, siswa diajak untuk menyelesaikan masalah

nyata yang relevan dengan kehidupan sosial mereka dengan pendekatan nilai-nilai Islam.

2. Penekanan pada penguatan karakter

Kurikulum Merdeka PAI di SMAN 1 Banguntapan menitikberatkan pada pengembangan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. Program pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter spiritual dan akhlak. PAI di berbagai sekolah mempunyai masalah yang berbeda-beda dan di SMAN 1 Banguntapan kaitannya dengan kedisiplinan, apalagi sekolah yang notabennya negeri terkait kedisiplinan mungkin ada yang ketat ada yang tidak. SMAN 1 Banguntapan masuk dalam kategori yang ketat terhadap kedisiplinan karena sesuai dengan moto sekolah yaitu menanamkan karakter. Selaku pengampu mata pelajaran PAI bagaimana caranya agar guru dapat mengarahkan peserta didik agar bisa disiplin. Implementasi ini tercermin dalam pengecekan untuk berpenampilan rapi dari segi berhijab peserta didik dan kedisiplinan dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah serta aspek lain dalam kegiatan sosial di masyarakat.

3. Pembelajaran Kontekstual

Materi PAI disesuaikan dengan konteks kehidupan siswa, termasuk situasi sosial, budaya, dan teknologi. Pengajaran tentang Islam tidak hanya berdasarkan teori, tetapi juga bagaimana siswa dapat menerapkannya dalam situasi nyata. Peserta didik juga lebih aktif Ketika pembelajaran PAI ini dikaitkan pada kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

4. Penggunaan Penilaian Otentik

Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian atau asesmen pada mata pelajaran PAI dirancang untuk lebih berfokus pada proses pembelajaran dan kompetensi yang berkembang pada diri siswa, bukan hanya pada hasil akhir. Implementasi penilaian di dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya mengandalkan ujian tertulis, tetapi juga penilaian berbasis proyek dan portofolio. Guru melakukan penilaian yang mencakup pengamatan sikap, keterampilan praktik, dan penguasaan konsep keagamaan. Guru PAI SMAN 1 Banguntapan memberikan nilai pada penerapan akhlak sekalipun peserta didik tidak faham atas materi yang diajarkan namun peserta didik tersebut memiliki akhlak yang baik maka guru akan memberikan nilai lebih. Karena keberhasilan dari Pendidikan agama islam bukan hanya dari nilai pada ulangan tetapi juga bagaimana siswa dapat menerapkan akhlak yang baik

5. Kegiatan Religi dan Ekstrakurikuler

SMAN 1 Banguntapan mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa Islami, seperti Rohani Islam (Rohis), Program Tahfidz, dan kegiatan keagamaan lainnya. Ini memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman agama melalui praktik nyata di luar kelas.

6. Kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran

Guru memiliki keleluasaan untuk mengatur materi dan waktu pengajaran sesuai dengan kebutuhan kelas. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk lebih menyesuaikan pembelajaran dengan situasi aktual yang dihadapi siswa, baik dari segi akademis maupun perkembangan karakter mereka. Pada sekolah ini memberikan kebebasan peserta didik dalam menggunakan media dan sumber belajar.

Pada segi administrasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbeda Bahasa. Pada kurikulum 2013 penyebutannya seperti silabus dan RPP sedangkan untuk kurikulum merdeka penyebutannya yaitu modul ajar, TPATP, CP (Capaian Pembelajaran) dan sebagainya. Selanjutnya pada segi materi yaitu berkesinambungan materi antara kelas X, XI dan XII. Untuk

model pembelajarannya lebih mudah diterima oleh peserta didik karena model pembelajaran kurikulum merdeka ini salah satunya dengan pemanfaatan digital yang cocok untuk peserta didik sebagai gen z yang sudah familiar terhadap IT. Ketika guru mengarahkan dan membentuk model pembelajaran berdeferensiasi yang berbeda-beda ada dalam tingkat kefahaman peserta didik yang memiliki kesukaan ini ataupun kesukaan yang lain. Guru PAI SMAN 1 Banguntapan menyatakan bahwasannya Untuk model pembelajaran lebih unggul ke kurikulum merdeka namun dalam keseluruhannya kurikulum 2013 lebih dapat diterima dengan mudah. Titik temu kurikulum 2013 dan kurikulum merdekadi SMAN 1 Banguntapan yaitu pada penekanan student oriented learning hal ini terlihat Dalam kurikulum merdeka sekarang tidak hanya teacher center akan tetapi juga student center. Guru PAI menyatakan bahwasannya Angkatan yang sedang diampunya merupakan Angkatan yang dimana peserta didiknya aktif dalam artian peserta didik mempunyai daya juang yang tinggi dan tingkat inteletualnya juga tinggi dan lebih unggul dari Angkatan sebelum-sebelumnya. Jadi memang dalam implementasi kurikulum merdeka bukan guru saja yang dominan namun peserta didik disini juga dominan karena mereka aktif dalam mengikuti proses pembelajaran ataupun aktif memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap materi.

Merdeka belajar berarti kebebasan dalam belajar. suasana yang tidak terasa mengikat diri dan tidak merasa terbebani bagi siswa dapat dilihat dari asyiknya mereka dalam belajar, mencari informasi, menggali potensi diri dan begitu semangat dan ekspresif dalam menyelesaikan tugas-tugas dari beban kurikulum menjadi indikator yang penting dalam tujuan pembelajaran (Werty Tangahu, 2021). Fokus dari pada merdeka belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru diharapkan menjadi motor penggerak di balik tindakan-tindakan yang membawa hal-hal positif bagi siswa. Kesimpulan atas konsep pembelajaran tersebut merupakan bentuk usulan dalam penataan kembali sistem pendidikan nasional. Reorganisasi dilakukan untuk merespon perubahan dan kemajuan dalam negeri dan beradaptasi dengan perubahan zaman (Amin & Syahrir, 2020). Guru PAI SMAN 1 Banguntapan memaknainya dengan kebebasan peserta didik dalam menggunakan berbagai sumber atau media belajar seperti buku paket, internet atau sebagainya. Jadi di SMAN 1 Banguntapan tidak ada patokan untuk peserta didik dalam penggunaan sumber belajar, peserta didik dibebaskan untuk menggunakan berbagai sumber literasi yang ada. Membiarkan peserta didik menganal Pendidikan agama islam bukan hanya dari segi buku saja namun dari internet maupun fasilitas perpustakaan dan sebagainya. Guru tidak membebaskan banyak tugas kepada peserta didik karena yang terpenting bagi guru yaitu Ketika penyampaian materi peserta didik bisa fokus dan faham.

Penilaian guru di SMAN 1 Banguntapan tidak hanya melihat dari pencapaian nilainya saja namun juga melihat dari akhlakunya, karena Pendidikan agama islam itu bukan hanya sekedar pemberian materi yang terus menerus karena era saat ini Ketika guru hanya menyampaikan materi maka akan kalah dengan google tetapi Ketika guru telah menanamkan karakter dan akhlak itu yang sulit didapati. Maka guru PAI di SMAN 1 Banguntapan tetap berfokus pada pendidikan karakter dan akhlak agar terjaga dengan baik. Terkait dengan materi-materi yang menjadi bagian dari PAI, pemerintah telah memberikan acuan dengan adanya perangkat pembelajaran yang memuat Capaian Pembelajaran (CP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disertai buku guru dan buku siswa yang telah disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Sebagaimana pembelajaran PAI pada kurikulum-kurikulum sebelumnya, materi akidah menjadi materi terpenting yang selalu menempati bab pertama untuk diajarkan. Dalam hal ini, akidah memang sudah seharusnya diajarkan sejak dini, mengingat akidah merupakan pondasi awal yang diperlukan dalam pembinaan aspek ruhiyahnya. Dengan ilmu aqidah, seseorang dapat menata hati dan memantapkan iman sebagai dasar bagi amalan yang dikerjakkan (Ginanjari & Kurniawati, 2017).

Tabel 1. CP Mata Pelajaran PAI Fase E (Kemendikbudristek, SK Kebaran No.033/H/KR/2022).

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadist	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri
Aqidah	Peserta didik menganalisis makna syu'ab al imān (cabang- cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa
Akhlahk	Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.
Fiqih	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan social

SKI	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al mau'izat al-ḥasanah adalah perintah Allah SWT; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan peradaban keyakinan orang lain

Berdasarkan CP Mata Pelajaran PAI di atas, tujuan pembelajaran PAI SMAN 1 Banguntapan disusun dengan kompetensi dan lingkup materi. Selain itu juga tujuan pembelajaran harus disinkronkan terhadap materi atau dengan kondisi dari peserta didik, analisis kekhasan SMA 1 Banguntapan dan juga tujuan berorientasi pada terbentuknya karakter dan kedisiplinan.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah umum pada dasarnya meliputi: Hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam sekitarnya, memuat lima aspek pokok bahasan diantaranya: Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah akhlak, Fiqhi dan Alqur'an hadis (Ivan Riyadi, 2015).

Pada umumnya materi akidah ini digabungkan dengan materi tentang akhlak. Akhlak merupakan sesuatu yang dibiasakan agar menjadi gaya hidup dalam kehidupan setiap muslim. Pembiasaan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan peserta didik sedini mungkin akan berdampak pada terbentuknya karakter islami yang kuat sebagaimana yang pernah terjadi pada zaman Nabi Muhammad Saw (Choli & Rifa'i, 2021). Pendidikan akhlak tidak hanya mempelajari teori dan konsep saja, namun juga membutuhkan keteladanan dari seorang pendidik. Sikap dan perilaku guru yang menjadi kebiasaan dapat dengan mudah dilihat dan bisa saja ditiru oleh siswa. Oleh sebab itu kepribadian guru sebagai teladan siswa perlu diperhatikan, tidak hanya guru PAI, melainkan semua warga sekolah yang setiap hari berinteraksi dengan siswa. Begitu pula dengan orang tua sebagai walimurid di rumah. Selain itu Pengembangan komponen materi PAI di SMAN 1 Banguntapan yaitu karena materi yang berkesinambungan antara kelas X, XI dan XII maka, untuk pengembangannya lebih kepada contoh penerapan yang difokuskan pada lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan rumah. Peran guru dalam mendorong kemandirian siswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam di bawah Kurikulum Merdeka yaitu dengan berbasis pemecahan masalah antara materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, agar siswa mampu memahami materi dengan terstruktur dan sempurna. Selanjutnya dengan mendorong pembelajaran aktif yaitu kebebasan untuk siswa dapat bertanya dan menjawab. Selain itu juga kebebasam dalam membuat proyek tentang materi PAI dan memberikan kebebasan melalui teknologi dimana siswa dapat mencari

berbagai sumber belajar. Karena guru memandang bahwasannya Pendidikan agama islam itu bukan hanya dilihat dari keberhasilan nilai pada ulangan tetapi juga bagaimana siswa dapat menerapkan akhlak yang baik karena bagi guru PAI sia-sia saja ketika peserta didik hanya faham materi tetapi dalam pengimplementasiannya peserta didik tidak mempunyai ungah unguh, tata krama dan akhlak yang baik. Guru memberikan nilai pada penerapan akhlak sekalipun peserta didik tidak faham atas materi yang diajarkan namun peserta didik tersebut memiliki akhlak yang baik maka guru akan memberikan nilai lebih.

Setelah peserta didik dirasa memiliki akidah yang kuat, pendidik dapat memberikan pengajaran tentang Al Quran yang meliputi cara membaca, memahami makna serta dapat mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Al Quran ini pada umumnya disertakan pula hadist yang sesuai dengan tema yang diambil. Seperti yang tersusun dalam Capaian Pembelajaran (CP) pada elemen ini yaitu menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup utama seorang muslim (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek RI, 2022). Di SMAN 1 Banguntapan sendiri mempunyai kelas Tahfidz yang diperuntukan bagi peserta didik yang sudah mempunyai hafalan jadi, SMAN 1 Banguntapan mempunyai wadah bagi peserta didik yang sudah mempunyai hafalan Al Quran agar mereka tidak lupa dengan hafalannya. Ada beberapa kelas yang belum bisa membaca Al Quran maka guru menjaring dan membuat list nama kemudian nanti ada waktu dimana guru PAI dapat membantu peserta didik untuk bagaimana caranya agar peserta didik dapat lancar membaca Al Qur'an dengan metode yang tepat juga dibantu oleh Rohis. Harapannya Ketika lulus dari SMA ini yaitu peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan lancar.

Sekolah yang mengadopsi kurikulum ini empat sampai lima bulan lebih cepat dari kurikulum sebelumnya, yakni sekolah lain yang masih menggunakan kurikulum 2013. Peluncuran kurikulum mandiri dibarengi dengan peluncuran platform pendidikan mandiri sebagai penunjang. Platform Merdeka Mengajar merupakan platform edukasi yang dapat menjadi teman penggerak untuk guru dan kepala sekolah yang mesti diunduh terlebih dahulu melalui gawai Android. Platform ini menjadi langkah lanjutan dari upaya transformasi pendidikan berbasis digital di Indonesia, serta disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dalam mengajar, belajar, dan berkarya (Pintek, 2022). Penerapan metode pada pengajaran materi PAI di SMAN 1 Banguntapan yaitu guru menggunakan metode pengejaran berbasis digital. Dahulu, Ketika masih menerapkan kurikulum 2013 lebih pada metode ceramah akan tetapi sekarang kurikulum merdeka lebih ke teknologi karena didukung peserta didik sekarang termasuk generasi gen z yang sudah mahir dengan penggunaan teknologi. Jadi guru dalam penyampaian materi hanya sedikit yang setelah itu dilanjutkan dengan ice breaking, games berbasis teknologi dapat menggunakan KAHOOT, QUIZZZ atau menggunakan permainan-permainan yang menggunakan IAI dan peserta didik lebih exited dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan guru harus berceramah. Karena peserta didik masa ini tidak bisa terlepas dari gadget maka guru memanfaatkan dan mewartahi hal tersebut. Agar kesukaan dari peserta didik tersebut mengarah pada hal positif perlu dimanfaatkan sebagai media belajar peserta didik. Dengan itu peserta didik juga akan merasa senang dalam pembelajaran.

SMAN 1 Banguntapan berkomitmen untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI dengan menyediakan berbagai fasilitas dan sumber daya yang memadai. Ini meliputi (1) peningkatan kemampuan guru dengan adanya workshop terutama dalam keahlian teknologi (2) penyediaan berbagai sumber belajar (3) pemanfaatan teknologi (3) fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis proyek (4) menciptakan lingkungan yang dapat membentuk karakter siswa. Semua langkah ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berfokus pada



pengembangan kompetensi siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara mandiri dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka.

Pendekatan pembelajaran PAI yang diterapkan melalui Kurikulum Merdeka dapat diterima dengan baik. Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kelompok mengajak siswa untuk bekerja sama, berbagi pemikiran, dan saling memotivasi dalam mengeksplorasi dan memahami topik-topik PAI. Ini membantu siswa untuk belajar secara kritis dan saling mengkritisi ide-ide yang diajukan. Dan didukung dengan adanya kebebasan sumber dan media pembelajaran melalui digital, membuat siswa semakin bersemangat untuk mencari sumber belajar melalui digital yang canggih memudahkan siswa untuk menemukan berbagai sumber belajar dan berbagai media pembelajaran yang digunakan.

Beragamnya karakteristik peserta didik tentunya juga muncul beragam potensi yang menyertainya. Hadirnya kurikulum merdeka ini bertujuan bagaimana agar potensi yang dimiliki setiap individu tersebut dapat dikembangkan agar menjadi sebuah keahlian. Untuk itulah diperlukan strategi pembelajaran yang variatif dan mampu memberikan stimulus yang berbeda terhadap setiap individu. Oleh sebab itu, salah satu dari tiga karakter utama dari kurikulum merdeka sebagai upaya dalam pemulihan pembelajaran adalah fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi (Kemdikbud, 2019).

Pembelajaran terdiferensiasi merupakan upaya guru untuk merespon perbedaan diantara peserta didik di dalam kelas (Carol Ann Tomlinson, 2000). Penggunaan strategi diferensiasi ini mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang meliputi kesiapan, minat, dan profi atau gaya belajar dengan memberikan kegiatan yang sesuai (Dinar Westri Andini, 2016). Dalam hal itu Pembelajaran berdeferensiasi di SMAN 1 Banguntapan mengedepankan pemahaman terhadap keragaman kemampuan dan minat siswa. Dengan menggunakan berbagai metode dan strategi, baik itu tugas yang disesuaikan, pengelompokan berdasarkan minat, pemanfaatan teknologi, serta penilaian yang lebih berbasis pada proses dan hasil individu, sekolah ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang adil dan inklusif, di mana setiap siswa bisa berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya masing-masing.

Refleksi dalam konteks Kurikulum Merdeka merujuk pada proses evaluasi dan pemikiran mendalam terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan kurikulum tercapai, bagaimana penerapan pendekatan dan strategi pembelajaran yang diberikan kepada siswa, serta dampaknya terhadap perkembangan kompetensi dan karakter siswa. Refleksi pada Kurikulum Merdeka melibatkan guru dalam menganalisis pelaksanaan setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dapat menilai apakah pendekatan yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah siswa sudah cukup terlibat dalam proses belajar, dan apakah kegiatan tersebut membantu siswa untuk mengembangkan kompetensinya (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Pengembang komponen evaluasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Banguntapan yaitu dengan adanya refleksi yang dilakukan setiap selesai pembelajaran. Walaupun pembelajaran PAI hanya 2 jam namun refleksi tetap rutin dilaksanakan yaitu dengan menanyakan kepada peserta didik apakah materi ini menyenangkan, apakah guru dalam menyampaikan materi itu sudah bisa dipahami, apakah ada permasalahan tentang apa dan sebagainya. Setelah ada refleksi tersebut maka guru menindak lanjuti yang merupakan bagian dari evaluasi. Mislanya cara memahami peserta didik dalam memahami materi itu berbeda-beda, ada peserta didik yang sekali dua kali di jelaskan itu sudah bisa paham ada juga peserta didik yang paham dengan tanpa dijelaskan akan tetapi dengan penggunaan contoh realita atau dengan gambar. Bahan evaluasinya guru harus mengetahui karakter dari peserta didik dalam kelas yang berbeda-beda. Refleksi juga dilakukan oleh kumpulan guru-guru PAI di SMAN 1 Banguntapan yaitu dengan sharing antar guru PAI atas bahan refleksi

yang didapat oleh setiap guru, yang sering menjadi bahan evaluasi yaitu peserta didik yang masih belum bisa membaca Al Qur'an.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Banguntapan pada mata pelajaran PAI berhasil mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa. Melalui pendekatan yang lebih relevan dengan konteks kehidupan, pembelajaran berbasis proyek, diskusi, serta penilaian yang lebih mendalam, siswa tidak hanya diajak untuk memahami ajaran Islam, tetapi juga untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan merenungkan pandangan mereka terhadap dunia. Hal ini berkontribusi pada perkembangan kemandirian siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam.

PAI di berbagai sekolah mempunyai masalah yang berbeda-beda dan di SMAN 1 Banguntapan kaitannya dengan kedisiplinan, apalagi sekolah yang notabennya negeri terkait kedisiplinan mungkin ada yang ketat ada yang tidak. SMAN 1 Banguntapan masuk dalam kategori yang ketat terhadap kedisiplinan karena sesuai dengan moto sekolah yaitu menanamkan karakter. Selaku pengampu mata pelajaran PAI bagaimana caranya agar guru dapat mengarahkan peserta didik agar bisa disiplin di SMAN 1 Banguntapan tantangannya lebih kepada kedisiplinan dan sholat dzuhur berjamaah. Dalam implementasi kurikulum merdeka pada PAI terdapat kelebihan dan kekurangan adapun kelebihannya yaitu Untuk model pembelajarannya lebih mudah diterima oleh peserta didik karena model pembelajaran kurikulum merdeka ini salah satunya dengan pemanfaatan digital yang cocok untuk peserta didik sebagai gen z yang sudah familiar terhadap IT. Ketika guru mengarahkan dan membentuk model pembelajaran berdeferensiasi yang berbeda-beda ada dalam tingkat kefahaman peserta didik yang memiliki kesukaan ini ataupun kesukaan yang lain. Guru PAI SMAN 1 Banguntapan menyatakan bahwasannya Untuk model pembelajaran lebih unggul ke kurikulum merdeka namun dalam keseluruhannya kurikulum 2013 lebih dapat diterima dengan mudah. Dan untuk kekurangannya salah satunya yaitu Dari segi materi yang guru belum begitu memahami, jadi selain dari literasi ataupun sharing dari guru yang lain terkait dengan materi yang akan diajarkan. Jadi guru memahami materi terlebih dahulu Ketika guru sudah paham terhadap materi baru bisa menyampaikan materi kepada peserta didik. Untuk mengatasi hambatan tersebut guru PAI di SMAN 1 Banguntapan saling sharing terkait materi yang akan diajarkan. Karena kurikulum merdeka baru saja diterapkan 2 tahun ini maka guru mengalami kesusahan dan masih pada fase adaptasi dan belum terbiasa. Penggunaan Bahasa Bahasa yang berbeda dari kurikulum 2013 seperti RPP yang menjadi modul ajar.

## **KESIMPULAN**

Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Banguntapan meliputi beberapa langkah yakni Pendekatan pembelajaran berbasis siswa, Penekanan pada penguatan karakter, Pembelajaran Kontekstual, Penggunaan Penilaian Otentik, Kegiatan Religi dan Ekstrakurikuler, serta Kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum merdeka pada PAI terdapat hambatan salah satunya yaitu dari segi materi yang guru belum begitu memahami. Pembelajaran berdeferensiasi di SMAN 1 Banguntapan mengedepankan pemahaman terhadap keragaman kemampuan dan minat siswa. Dengan menggunakan berbagai metode dan strategi, baik itu tugas yang disesuaikan, pengelompokan berdasarkan minat, pemanfaatan teknologi, serta penilaian yang lebih berbasis pada proses dan hasil individu. komponen tujuan guru PAI intinya yaitu tujuan pembelajaran harus disinkronkan terhadap materi atau dengan kondisi dari peserta didik. Titik temu kurikulum 2013 dan kurikulum merdekadi SMAN 1 Banguntapan yaitu pada penekanan student oriented learning hal ini terlihat Dalam kurikulum merdeka sekarang tidak hanya teacher center akan tetapi juga student center. Guru memberikan nilai dilihat dari penerapan akhlaknya.

Penerapan metode pada pengajaran materi PAI di SMAN 1 Banguntapan yaitu guru menggunakan metode pengejaran berbasis digital seperti KAHOOT, QUIZZZ atau menggunakan permainan-permainan yang menggunakan IAI. Pengembangan komponen evaluasi kurikulum merdeka yaitu dengan adanya refleksi yang dilakukan setiap selesai pembelajaran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, 1(7).
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek RI. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase a-Fase F*.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Carol Ann Tomlinson. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. Eric Digest.
- Choli, I., & Rifa'i, A. (2021). Development of Student Religious Attitudes During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Islam* 4, 2.
- Creswell, J. W. (2014). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(2).
- Dinar Westri Andini. (2016). SOLUSI PEMBELAJARAN DALAM KEBERAGAMAN SISWA DI KELAS INKLUSIF. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3).
- Fadhilah. (2023). *Pembelajaran PAI Kontekstual dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas*. Gava Media.
- Ginanjar, M. H., & Kurniawati, N. (2017). *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*. 2.
- Ivan Riyadi. (2015). Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Islam di SMA: Prespektif Daniel Goleman. 12(1).
- Kemdikbud. (2019). *Kurikulum Merdeka*.
- Kemendikbudristek. (2021). *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Penilaian*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Pintek. (2022). *Ini Beda Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Sebelumnya*.
- Werty Tangahu. (2021). *Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak*. *Jurnal Prosiding* 4, 2.